
Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara

Dwi Nurhidayah¹, Siti Mulidah², S.Eko.Ch.Purnomo³, Sudiarto⁴

^{1}Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Semarang*

^{2,3,4}Dosen Poltekkes Kemenkes Semarang

** Corresponding author: dwinurhidayah1804@gmail.com*

ABSTRACT

Background: Breast cancer is the most common cancer experienced by women. In Indonesia, there are 68,858 cases of breast cancer with 30.9% of them in Central Java. The impact on the bio-psychosocio-spiritual aspects of breast cancer patients is anxiety. One effort to reduce anxiety levels in patients is to provide social support. **Objective:** To determine the relationship between social support and the anxiety level of breast cancer patients. **Methods:** The research design used is descriptive quantitative with correlational methods and cross-sectional approaches. A total of 60 respondents were selected using the consecutive sampling technique. The Medical Outcomes Study Questionnaire: Social Support Survey (MOS: SSS) was used to measure social support and the State-Trait Anxiety Inventory (STAI) to measure anxiety levels. Data analysis used Spearman's rank test. **Results:** There are 54 respondents of 60 respondents who have received social support in the high category, while the level of anxiety they experience tends to be in the low category (65.3%). The results of Spearman's Rank analysis showed a social relationship with anxiety (p-value = 0.021, rcount = 0.298) which means that the higher social support received, the lower the level of anxiety experienced by breast cancer patients. **Conclusion:** There is a negative correlation between social support and anxiety levels in breast cancer patients. The higher the social support the patient gets, the lower the level of anxiety in breast cancer patients.

Keywords: Social support, anxiety, breast cancer

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah kanker yang akrab diderita oleh kaum hawa. Sekitar 19.18% kasus kanker didominasi oleh kanker payudara. Data dari Globocan WHO tahun 2020, total penderita kanker di Indonesia mencapai 68.858 dengan total kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa. Jika mengerucut ke Provinsi Jawa Tengah, data dari Dinkes Semarang (2019) menunjukkan angka 3.590 kasus kanker payudara, dengan rincian 3.574 kasus pada perempuan dan 16 kasus pada laki-laki. Sedangkan data dari rekam

medis Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada tahun 2022 terdapat 4.276 pasien kanker payudara.

Penyakit ini membuat banyak penderita kanker payudara mengalami problematika, terutama dari psikologis, yaitu perasaan cemas yang sering kali dialami oleh penderita. Kondisi kecemasan ini akan berbeda untuk setiap penderita karena kecemasan merupakan masalah yang subjektif dialami oleh individu (Sari & Supratman, 2020). Lebih dari separuh (59.8%) pasien kanker mempunyai kecemasan dalam kategori tinggi (Pratiwi et al, 2017). Pada penelitian Setyani et al, 2020 mengatakan 43.4% pasien kanker payudara mengalami kecemasan ringan, 13.3% mengalami kecemasan sedang, dan 5% mengalami kecemasan berat. Kondisi kecemasan ini apabila tidak diatasi maka dapat berujung depresi yang memperburuk kondisi pasien kanker payudara (Lihawa & Zainuddin, 2022).

Pada pasien kanker payudara, kecemasan dipicu oleh perasaan khawatir mengenai perubahan citra diri pada tubuhnya. Pasien kanker payudara takut akan kehilangan peran sebagai wanita karena perubahan yang terjadi pada tubuhnya, seperti kehilangan payudara karena mastektomi yang dijalani, kerontokan rambut karena program terapi, tubuh yang semakin kurus, dan kondisi lainnya yang serupa (Setyani, 2020). Pasien kanker payudara juga mengalami ansietas, terutama terhadap respons pasangannya karena pasien merasa sudah tidak menarik lagi dan tidak diinginkan. Ansietas seringkali dirasakan ketika berada pada tahap lanjut, menjalani pengobatan, menunggu hasil diagnostik, dan sebagainya (Utami & Mustikasari, 2017).

Salah satu upaya untuk menurunkan kecemasan pada pasien kanker payudara adalah dengan memberikan dukungan sosial yang bersumber dari orang di sekitar pasien, seperti keluarga, teman dekat. Selain itu, dapat pula bersumber dari profesional dan kelompok komunitas. Dalam Sarafino (2017) terdapat 5 bentuk dukungan sosial yang dapat membantu pasien penyakit kronis, seperti kanker payudara untuk menurunkan kecemasannya, yaitu dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasihat, dan informasi), dukungan instrumental (dana, tenaga, waktu), dan dukungan jaringan sosial. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara.

TUJUAN

Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional dan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah 134 pasien kanker payudara di Ruang Ma'wa dan Ruang Darussalam RSI Sultan Agung Semarang pada tahun 2023. Sampel sebanyak 60 responden, dengan menggunakan teknik consecutive sampling.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Medical Outcomes Study: Social Support Survey* (MOS: SSS) untuk mengukur dukungan sosial yang

didapatkan oleh pasien kanker payudara, sedangkan pada tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *State-Trait Anxiety* (STAI). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan analisa bivariante menggunakan uji rank spearman.

HASIL

Kecemasan responden pada penelitian ini didapatkan seperti pada tabel 1 berikut bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan ringan, baik state anxiety (65.3%) maupun trait anxiety (85.3%).

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kecemasan Responden (n = 60)

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	State-Anxiety		
	a. Kecemasan Ringan	37	61.7
	b. Kecemasan Sedang	22	36.7
	c. Kecemasan Tinggi	1	1.7
2.	Trait-Anxiety		
	a. Kecemasan Ringan	50	83.3
	b. Kecemasan Sedang	10	16.7
	c. Kecemasan Tinggi	0	0

Dukungan sosial pada penelitian ini seperti pada tabel 3 didapatkan hasil bahwa hampir keseluruhan responden (90%) merasakan dukungan sosial dalam kategori tinggi. Hal ini juga berlaku pada bentuk dukungan sosial yang mendapatkan lebih dari 75% dalam kategori tinggi, baik dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan jaringan sosial.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Dukungan Sosial Responden (n = 60)

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Sosial		
Rendah	0	0
Sedang	6	10.0
Tinggi	54	90.0
Dukungan Emosional		
Rendah	1	1.7
Sedang	3	5.0
Tinggi	56	93.3
Dukungan Penghargaan		
Rendah	1	1.7
Sedang	7	11.7
Tinggi	52	86.7
Dukungan Instrumental		
Rendah	1	1.7
Sedang	5	8.3

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	54	90
Dukungan Informasional		
Rendah	2	3.3
Sedang	3	5.0
Tinggi	55	91.7
Dukungan Jaringan Sosial		
Rendah	6	10.0
Sedang	8	13.3
Tinggi	46	76.7

Dukungan sosial yang baik berhubungan dengan tingkat kecemasan rendah yang dirasakan oleh responden. Hal tersebut teruji pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan state anxiety responden (p -value < 0.05 dan r -hitung= -0.298). Pada situasi tertentu, seperti menjalankan program kemoterapi, responden mayoritas mengalami kecemasan ringan karena sudah ditemani keluarga, mendapatkan dukungan dari tetangga maupun rekan, dan mendapatkan informasi yang baik dari tenaga medis. Namun demikian, kecemasan mengenai prognosis penyakit yang buruk, kematian, dan takut kehilangan peran masih terdapat pada diri responden meskipun dalam intensitas ringan. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4 yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan trait anxiety (p -value > 0.05 dan r hitung = 0.256).

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* seperti pada tabel 4 bahwa hubungan antara dukungan sosial dengan *state anxiety* r -hitung sebesar -0.298 dengan p -value 0.021 (p -value < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara dukungan sosial dengan *state anxiety* yang diterima pasien kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sedangkan hubungan antara dukungan sosial dengan *trait anxiety* diperoleh r -hitung sebesar -0.149 dengan p -value 0.256 (p -value > 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *trait anxiety* dengan dukungan sosial yang diterima pasien kanker payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Tabel 3. Hasil Uji Rank Spearman Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan

Hubungan	r -hitung	p -value
Dukungan Sosial dengan <i>state anxiety</i>	-0.298	0.021
Dukungan Sosial dengan <i>trait anxiety</i>	-0.149	0.256

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti, et al (2019) yang menyatakan mayoritas respondennya mengalami kecemasan ringan. Hal ini terjadi karena kecemasan sangat subjektif dan bergantung bagaimana individu merespons terhadap stressor. Respons positif dapat terjadi apabila individu memberikan penilaian positif terhadap stressor yang dialaminya (Setyani, 2011). Selain itu, kecemasan ringan ini juga

dapat terjadi karena responden telah mendapatkan penjelasan yang baik mengenai penyakitnya dan program yang akan dijalani. Mayoritas responden dan wali tidak mengetahui stadium kanker yang diderita. Dalam pernyataannya, responden mengatakan bahwa tenaga medis tidak memberi tahu stadium kanker agar pasien fokus menjalani program pengobatan dan tidak terlalu memikirkan kemungkinan terburuk yang akan terjadi. Responden juga telah menggunakan mekanisme koping positif yang baik dan menjadikan kanker payudara dan segala macam pengobatannya sebagai motivasi untuk sembuh.

Dukungan sosial adalah dukungan dari orang lain yang berinteraksi dengan individu (pasien kanker payudara) sehingga individu tersebut dapat merasakan kenyamanan fisik maupun psikologis (Sarafino, 2017). Dukungan ini dapat bersumber dari pasangan, orang tua, teman, staf medis, maupun anggota kelompok masyarakat yang berperan sebagai caregiver (Kirana, 2016; Neufeld, Anne & Harrson, 2010). Bentuk dukungan sosial ini bermacam-macam diantaranya adalah dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasihat, dan informasi), dukungan instrumental (dana, tenaga, waktu), dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial adalah dukungan dari orang lain yang berinteraksi dengan individu (pasien kanker payudara) sehingga individu tersebut dapat merasakan kenyamanan fisik maupun psikologis (Sarafino, 2017). Dukungan ini dapat bersumber dari pasangan, orang tua, teman, staf medis, maupun anggota kelompok masyarakat yang berperan sebagai caregiver (Kirana, 2016; Neufeld, Anne & Harrson, 2010). Bentuk dukungan sosial ini bermacam-macam diantaranya adalah dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasihat, dan informasi), dukungan instrumental (dana, tenaga, waktu), dan dukungan jaringan sosial.

Pada tabel 4. kolom hubungan state anxiety dengan dukungan sosial menunjukkan nilai p-value 0.003 ($p\text{-value} < 0.05$) dengan koefisien korelasi -0.335 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan bersifat negatif antara dukungan sosial dengan state anxiety (kecemasan sesaat) yang didapatkan oleh pasien kanker payudara. Hubungan negatif berarti hubungan yang berkebalikan (Sugiyono, 2013). Hal ini berarti jika pasien mendapatkan dukungan sosial dalam kategori baik maka tingkat kecemasan pasien akan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes, (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial yang pasien dapatkan dengan kecemasan yang dirasakan oleh pasien kanker payudara, terutama state anxiety (kecemasan sesaat). Dalam penelitian ini, kondisi yang menimbulkan kecemasan sesaat ini seperti tindakan kemoterapi dan operasi mastektomi.

Pada aspek trait anxiety (kecemasan dasar/bawaan) berbeda, ditunjukkan bahwa hasil p-value = 0.281 ($p\text{ value} > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan trait anxiety (kecemasan dasar/bawaan) pasien kanker payudara. Hasil ini tidak selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan negatif dengan kecemasan pasien kanker payudara (Nevo, 2018). Faktor predisposisi kecemasan seperti sifat kepribadian serta pengaruh situasional kognitif dan psikologis dapat menjadi faktor lain yang memengaruhi kecemasan pasien kanker payudara (Pratiwi et al., 2017; Sari & Supratman, 2020). Selain itu, confounding

factor seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, domisili, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta jenis dan stadium kanker turut memengaruhi kecemasan pasien kanker payudara.

Hasil penelitian yang sama juga dapat dilihat pada penelitian (Maryanti, Windi. Herani, 2020) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan dasar/bawaan pada pasien kanker payudara. Adanya faktor sosial ekonomi dan kondisi pasien yang sudah lama menjalani perawatan menyebabkan pasien sudah berada pada tahap acceptance sehingga dukungan sosial tidak terlalu dirasakan dan pasien lebih berfokus pada masalah finansial agar dapat menjalani pengobatan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ketersediaan dukungan sosial dari pasangan atau seseorang di luar keluarga tidak memengaruhi tingkat kecemasan pada pasien kanker (Maryanti & Herani, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang pada usia dewasa muda cenderung mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi daripada pasien dewasa madya dan dewasa lanjut. Penderita kanker payudara yang berusia muda (< 40 tahun) dilaporkan mengalami distress emosional dan fisik yang lebih tinggi daripada penderita dengan usia tua (> 40 tahun). Hasil ini terjadi karena kemungkinan dampak dari kanker payudara pada pasien lebih muda umumnya tidak terduga dan mereka masih merasa sulit menerima kondisinya (Almigbal et al., 2019). Responden yang didapatkan peneliti mayoritas berusia dewasa madya 64% (41-60 tahun) yang menyebabkan tingkat kecemasan responden rendah.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pasien kanker payudara, khususnya pada state anxiety pasien yang ditunjukkan melalui nilai p-value 0.021 (p-value < 0.05) dengan koefisien hitung (r-hitung) -0.298 yang berarti ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan yang dirasakan oleh pasien kanker payudara. Dimana semakin besar dukungan sosial yang didapatkan oleh pasien kanker payudara semakin rendah state anxiety yang dirasakan oleh pasien. Hal berbeda ditunjukkan pada hubungan variabel dukungan sosial dengan trait anxiety (kecemasan dasar/bawaan). Diketahui hasil dari p-value 0.256 (p-value > 0.05) yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan trait anxiety (kecemasan dasar/bawaan) yang dirasakan oleh pasien kanker payudara.

Dukungan sosial berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasional, dan jaringan sosial kepada setiap pasien kanker payudara yang bersumber dari keluarga, petugas kesehatan, rekan, dan lingkungan tempat pasien dirawat diperlukan pasien untuk menurunkan kecemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan banyak terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

Afiyah, R.K. (2018). Dukungan keluarga memengaruhi kemampuan adaptasi (penerapan model adaptasi roy) pada psaien kanker di Yayasan Kanker Indonesia

cabang Jawa Timur. *Journal of Health Sciences*, 10(1), 96–105
<https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.150>

- Almigbal, T. H., Almutairi, K. M., Fu, J. B., Vinluan, J. M., Alhelih, E., Alonazi, W. B., Batais, M. A., Alodhayani, A. A., & Mubarak, M. A. (2019). Assessment of psychological distress among cancer patients undergoing radiotherapy in Saudi Arabia. *Psychology Research and Behavior Management*, 12, 691–700.
<https://doi.org/10.2147/PRBM.S209896>
- Deo, S. V. S., Sharma, J., & Kumar, S. (2022). GLOBOCAN 2020. Report on global cancer burden: challenges and opportunities for surgical oncologist. *Annals of surgical oncology*. 29(11), 6497-6500. <https://doi.org/10.1245/S10434-022-12151-6>.
- Dinkes Kota Semarang (2019). *Peringatan hari kanker se-dunia, jumlah penderita kanker payudara di Kota Semarang mencapai 3.5990 kasus pada tahun 2018*. Dinas Kota Semarang
- Kesehatan Kota Semarang.
[https://dinkes.semarangkota.go.id/index.php/content/php/148#:~:text=Di Kota Semarang%2C data dari, dan 3.574 kasus pada perempuan.](https://dinkes.semarangkota.go.id/index.php/content/php/148#:~:text=Di%20Kota%20Semarang%2C%20data%20dari%20dan%203.574%20kasus%20pada%20perempuan.)
- Fernandes, Y. M. F. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan kecemasan dan depresi pada pasien kanker payudara di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Batanghari Jambi*, 20(1), 1–4. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.786>
- Lihawa, L., & Zainuddin, R. (2022). Tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi covid-19: Literature review. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 96-108. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i1.457>
- Maryanti, Windi. Herani, E. (2020). Perceived social support dan psychological distress pada penderita penyakit kanker. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 91–100. <http://dx.doi/10.24014/jp.v14i2.9155>
- Mustikasari., Utami, Siwi Setya. (2017). Aspek psikososial pada penderita kanker payudara: studi pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 65-74. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i2.503>.
- Nevo, E. O., Ahlgren, Johan., Karisson, Jan. (2020). Impact of health-related stigma on psychosocial functioning in cancer patients: construct validity of the stigma-related social problems scale. 29(6), 1-12. <https://doi.org/10.1111/ecc.13312>.
- Paputungan, F. F., Gunawan, P. N., Pangemanan, D. H. C., & Khoman, J. A. (2019). Perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin pada tindakan penumpatan gigi. *E-Journal Unsrat*, 7(2), 71–76.
<https://doi.org/10.35790/ec1.7.2.2019.23879>
- Pratiwi, S. R., Widiyanti, E., & Solehati, T. (2017). Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 167-174. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2.9422>

- Sari, A. K., & Supratman. (2020). Gambaran tingkat kecemasan pada suami dengan istri penderita kanker mammae di RS Dr. Moewardi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarafino, Edward P. smith, T. W. (2017). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (9th ed.)*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons Inc. <http://libgen.rs>
- Setyani, F. A. R., P, B. D. B., & Milliani, C. D. (2020). Tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.44>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tama, C., Sulistyowati, E., & Indria, D. M. (2019). *Analisa pengaruh tingkat kecemasan dan depresi pasien dengan keluarga (caregiver) terhadap kualitas hidup pasien kanker di malang*. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, 0341, 1–8. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jbm/article/view/6642/5389>